

Tren Penelitian Pembelajaran PPKn Berbasis Kearifan Lokal Bali: Analisis Sistematis terhadap Metodologi, Jenjang Pendidikan, dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar

Ni Luh Novita Deviana^{1*}, Dewa Bagus Sanjaya², I Nengah Suastika³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : novita.deviana@student.undiksha.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1530-1536

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2416>

Article History:

Received: April 03, 2026

Revised: Mei 29, 2026

Accepted: Juni 19, 2026

Abstract : Research on integrating Balinese local wisdom into Pancasila and Civic Education is extensive, but studies mapping research trends remain limited. This study aims to analyse and map the integration of Balinese local wisdom into Pancasila and Civic Education. It employed a systematic literature review using the PRISMA method. The research stages included formulating research questions, searching literature from the past decade, selecting studies based on inclusion and exclusion criteria, analysing and synthesising the selected articles, presenting data descriptively, and drawing conclusions. The findings show that the most frequently integrated forms of local wisdom are Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana, and Tat Twam Asi. Quantitative approaches dominated the reviewed studies and were mostly implemented at primary school level. Their effects were mainly evident in students' cognitive and affective development. Future research should explore wider forms of Balinese local wisdom, diversify research methods, and examine cognitive, affective, and psychomotor outcomes more comprehensively.

Keywords : Learning Civics Education (PPKn), Local Wisdom, Systematic Literature Review (SLR)

Abstrak : Penelitian mengenai integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang memetakan tren penelitian tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memetakan integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian menggunakan kajian literatur sistematis dengan metode PRISMA. Tahapan penelitian meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran literatur melalui Google Scholar dalam rentang sepuluh tahun terakhir, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, analisis dan sintesis artikel terpilih, penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal yang dominan diintegrasikan adalah Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana, dan Tat Twam Asi. Penelitian yang digunakan didominasi pendekatan kuantitatif dan paling banyak diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Dampak penerapan pembelajaran terutama terlihat pada aspek kognitif dan afektif siswa. Penelitian selanjutnya perlu memperluas eksplorasi kearifan lokal Bali, mengembangkan variasi metode penelitian, serta menganalisis dampak pembelajaran secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata Kunci : Pembelajaran PPKn, Kearifan Lokal, Systematic Literature Review (SLR)

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat vital untuk menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan setia terhadap empat pilar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada kondisi arus globalisasi yang semakin pesat, eksistensi mata pelajaran PPKn sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, moral dan juga sosial. Dengan demikian pembelajaran PPKn tidak hanya proses transfer pengetahuan saja melainkan juga mencakup pendidikan karakter berbasis Pancasila (Bala & Sanjaya, 2025 ; Hijdriadina et al, 2026). Dalam kurikulum yang berlaku saat ini, mata pelajaran PPKn diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran PPKn pada semua jenjang pendidikan dilakukan secara menyeluruh baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Pertiwi et al, 2021). Aspek kognitif bertujuan agar pebelajar memiliki wawasan tentang Pancasila dan pilar NKRI serta hak dan kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Kemudian secara afektif, pembelajaran PPKn bertujuan untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila dan secara psikomotorik, pembelajaran PPKn bertujuan agar pebelajar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten (Fernanda et al, 2025).

Pembelajaran PPKn hendaknya selalu dilakukan secara inovatif. Salah satu inovasi dalam pembelajaran PPKn adalah integrasi kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran atau materi pembelajaran (Misgiyati et al, 2025 ; Kurniati et al, 2025). Salah satu kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn adalah kearifan lokal Bali. Berbagai kearifan lokal Bali seperti *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana* dan kearifan lokal lainnya memiliki relevansi dengan nilai Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga layak diintegrasikan dalam proses pembelajaran PPKn. Berbagai penelitian tentang integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn sudah banyak dilakukan. Pendekatan penelitian yang dilakukan juga beragam mulai dari kuantitatif, kualitatif, pengembangan dan pendekatan lainnya. Penelitian tersebut dilakukan dari berbagai jenjang pendidikan. Selain itu penelitian tentang integrasi kearifan lokal Bali dalam proses pembelajaran PPKn juga mengkaji dampak yang ditimbulkan kepada pebelajar misalnya hasil belajar, motivasi belajar dan dampak lainnya. Ragam penelitian tentang implementasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn menimbulkan kebutuhan untuk melakukan sintesis secara sistematis guna memperoleh gambaran yang komprehensif terkait tren penelitian yang berkembang. Tanpa adanya kajian sistematis, pemahaman terhadap perkembangan penelitian tersebut akan cenderung parsial dan kurang memberikan kontribusi yang optimal terhadap pengembangan teori maupun praktik pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian yang meliputi jenis metodologi, jenjang pendidikan, serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual, inovatif, dan berbasis nilai-nilai kearifan lokal, serta menjadi rujukan bagi peneliti dan praktisi pendidikan di masa mendatang. Selain itu, melalui SLR, peneliti dapat memetakan jenis-jenis penelitian yang dominan digunakan, jenjang pendidikan yang menjadi fokus kajian, serta dampak yang dihasilkan dari implementasi pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali. Dengan demikian, SLR tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan literatur, tetapi juga sebagai dasar dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis atau *systematic literature review* (SLR) yang bertujuan analisis tentang penelitian mengenai pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PRISMA. Tahap pertama dari penelitian ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut. 1) Jenis kearifan

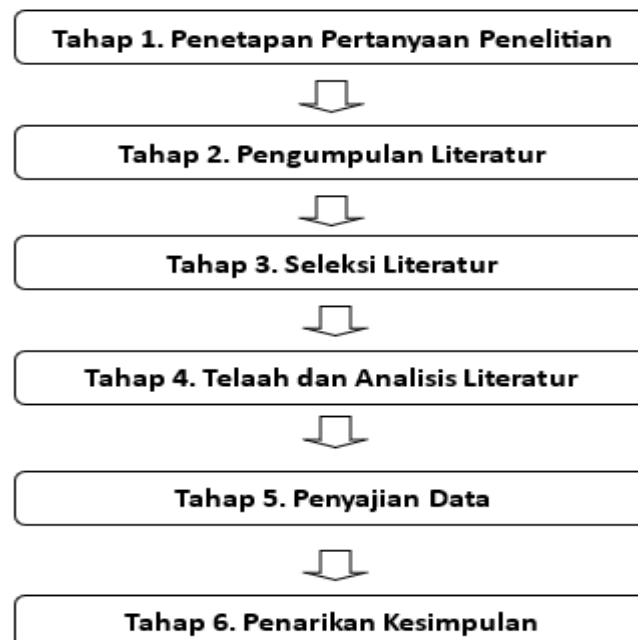
lokal Bali apakah yang diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn ?. 2) Metodologi penelitian apakah yang cenderung digunakan dalam penelitian mengenai pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali ?. 3) Jenjang pendidikan manakah yang dominan digunakan dalam penelitian mengenai pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali ?. 4) Dampak apakah yang ditimbulkan pada siswa melalui pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali ?. Tahap kedua dari penelitian ini adalah pencarian literatur. Literatur yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa jurnal yang muncul pada aplikasi *Google Scholar* dengan interval waktu terbitan dari 2016-2026. Dalam proses pencarian literatur digunakan kata kunci "pembelajaran", "PPKn", "kearifan lokal" dan "Bali".

Kemudian artikel yang terkumpul diseleksi melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Proses ini dilakukan untuk memilih artikel yang nantinya diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Inklusi | Eksklusi |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Artikel merupakan hasil penelitian empiris dan bukan SLR atau kajian literatur • Artikel dari jurnal ber-ISSN • Dapat diakses <i>full paper</i> dari artikel tersebut | <ul style="list-style-type: none"> • Artikel bukan berupa jurnal • Penelitian SLR atau kajian literatur <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal tidak ber-ISSN • Tidak dapat diakses <i>full paper</i> |

Setelah dilakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi maka didapatkan sebanyak 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel yang terpilih tersebut dilakukan telaah dan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil telaah dan analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk pembahasan dan kemudian ditarik kesimpulan (Wijaya et al, 2025). Tahapan penelitian ini jika disajikan dalam bentuk gambar maka akan seperti gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian SLR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Analisis Literatur

| No | Penulis | Jenis Kearifan Lokal | Jenis Penelitian | Jenjang Pendidikan | Dampak |
|----|-------------------------|---|------------------|--------------------|--------------------------------------|
| 1 | Monika et al (2023) | <i>Tri Hita Karana</i> | Kuantitatif | SD | Peningkatan sikap gotong royong |
| 2 | Anzelina et al (2025) | <i>Tri Hita Karana</i> | Kuantitatif | SD | Peningkatan Keterampilan Sosial |
| 3 | Adelia & Wandini (2023) | <i>Tri Hita Karana</i> | Kuantitatif | SD | Hasil Belajar |
| 4 | Pradnyani et al (2017) | <i>Tat Twam Asi</i> | Kuantitatif | SD | Kompetensi Pengetahuan |
| 5 | Mukarramah (2025) | <i>Tri Hita Karana</i> | Kualitatif | SD | Sikap kepedulian dan tanggung jawab |
| 6 | Dewi (2026) | <i>Tri Kaya Parisudha</i> | Kuantitatif | SD | Partisipasi siswa dalam pembelajaran |
| 7 | Sudiantini et al (2019) | <i>Tri Hita Karana</i> | Kuantitatif | SD | Kompetensi Pengetahuan |
| 8 | Dian et al (2020) | <i>Tri Kaya Parisudha</i> | Kuantitatif | SD | Kompetensi Pengetahuan |
| 9 | Sucini et al (2019) | <i>Tri Kaya Parisudha</i> | Kuantitatif | SD | Hasil Belajar PPKn |
| 10 | Darmawati (2017) | <i>Tri Kaya Parisudha dan Catur Pramana</i> | Kuantitatif | SD | Hasil Belajar PPKn |
| 11 | Budiarta (2019) | <i>Tri Kaya Parisudha dan Catur Pramana</i> | Kuantitatif | SMA | Hasil Belajar PPKn |

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kearifan lokal Bali yang banyak diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn adalah aspek *Tri Kaya Parisudha* yaitu sebanyak 54,54 %. Kemudian dari segi jenis penelitian yang dominan dilakukan adalah berupa penelitian kuantitatif yaitu sebanyak 90,90% dan demikian pula dalam jenjang pendidikan lebih banyak dilakukan di jenjang SD yaitu sebanyak 90,90%. Dari segi dampak yang ditimbulkan, penerapan kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn lebih banyak kepada aspek kognitif yaitu hasil belajar dan kompetensi pengetahuan yaitu 63,63 % dan selebihnya pada aspek afektif. Konsep *Tri Kaya Parisudha* yang terdiri dari berpikir yang baik (*Manacika Parisudha*), berkata yang baik (*Wacika Parisudha*) dan berperilaku yang baik (*Kayika Parisudha*) layak diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn karena konsep tersebut memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran PPKn yaitu penanaman nilai moral dan karakter (Sulatri et al, 2025 ; Trisnawati, 2025). Internalisasi nilai moral PPKn tentunya diawali dengan mengajak peserta didik untuk mengetahui dan memahami tentang moral (*Manacika Parisudha*) dan dilanjutkan dalam bentuk berkata dan berbuat yang baik sebagai implementasi wawasan peserta didik mengenai moral dan etika.

Kemudian nilai *Tri Hita Karana* dan *Tat Twam Asi* juga memiliki relevansi dengan karakter Pancasila yang menjadi salah satu inti utama pembelajaran PPKn. *Tri Hita Karana* aspek *Parahyangan* sangat relevan dengan sila ke-1 Pancasila. Kemudian aspek *Pawongan* serta aspek *Tat Twam Asi* memiliki keterkaitan dengan nilai Pancasila pada sila ke-2, 3, 4 dan 5 (Wiratmaja et al, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa integrasi *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana* dan *Tat Twam Asi* dalam pembelajaran PPKn layak dilakukan karena adanya kesamaan dari segi nilai dan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian juga melaporkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan berkaitan dengan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn dominan dilakukan dengan metode kuantitatif. Hal itu dapat dijelaskan bahwa para akademisi dan praktisi dalam melaksanakan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali tentu bertujuan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan pada peserta didik. Proses analisis tersebut tentunya akan lebih mudah diukur dengan pendekatan atau metode penelitian kuantitatif.

Kemudian riset mengenai integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn lebih dominan dilakukan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal itu disebabkan karena pada jenjang SD adalah momentum yang layak untuk menanamkan dan menguatkan nilai moral berbasis Pancasila kepada siswa (Fahrurrohman et al, 2024). Kemudian dampak yang menjadi fokus kajian dalam penelitian dominan berupa hasil belajar atau kompetensi pengetahuan terkait PPKn. Integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn berdampak signifikan terhadap hasil belajar atau kompetensi pengetahuan karena diintegrasikan dengan model pembelajaran atau media pembelajaran yang inovatif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Kemudian konsep-konsep kearifan lokal Bali memiliki kesamaan dengan paradigma pembelajaran berpusat siswa. Misalnya aspek *Pawongan* yang cocok dengan model pembelajaran kooperatif, aspek *Manacika Parisudha* itu relevan dengan keterampilan berpikir baik itu berpikir kritis, pemecahan masalah dan tingkat tinggi. Selain itu nilai kearifan lokal Bali juga memiliki kesamaan dengan karakter sosial sehingga jika diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn akan berdampak pada tumbuhnya karakter sosial seperti gotong royong, kepedulian dan tanggung jawab (Putra et al, 2020 ; Lestari et al, 2025).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di Bali. Nilai-nilai lokal yang bersifat kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta memperkuat identitas budaya mereka. Namun demikian, diperlukan inovasi dalam desain pembelajaran agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemudian hasil penelitian ini juga menghasilkan celah penelitian mengenai integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn. Pertama adalah jenis penelitian yang dominan masih berupa kuantitatif sehingga nantinya diharapkan ada penelitian yang sifatnya pengembangan dan sudah tentu akan berkontribusi pada perkembangan ilmu pedagogi terkait PPKn. Kedua, kearifan lokal Bali yang diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn adalah *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana* dan juga *Tat Twam Asi*. Dengan demikian perlu ada eksplorasi dan penelitian lebih lanjut tentang kearifan lokal Bali lainnya.

Berbagai kearifan lokal Bali yang relevan dengan pembelajaran PPKn masih banyak yang belum diteliti misalnya budaya *Ngayah*, *Menyama Braya*, *Tri Pramana* dan berbagai jenis kearifan lokal lainnya. Ketiga riset tentang integrasi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn masih minim dilakukan pada jenjang SMP, SMA dan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, mengingat internalisasi nilai-nilai PPKn seharusnya berlangsung secara berkelanjutan pada seluruh jenjang pendidikan. Keempat, penelitian mengenai dampak pembelajaran PPKn masih dominan dilakukan pada aspek kognitif. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma penelitian yang tidak hanya mengukur hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengevaluasi secara komprehensif aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini penting agar implementasi kearifan lokal benar-benar mampu mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tren penelitian pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, fokus pada jenjang sekolah dasar, serta berorientasi pada hasil belajar kognitif. Kearifan lokal Bali yang digunakan dominan berupa *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana* dan *Tat Twam Asi*. Oleh karena itu, penelitian ke depan disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih beragam, memperluas jenjang pendidikan yang diteliti, serta menekankan pada pengukuran dampak yang lebih komprehensif, termasuk aspek afektif dan perilaku. Selain itu penerapan kearifan lokal Bali dalam pembelajaran PPKn agar dilakukan lebih beragam untuk melestarikan kearifan lokal Bali. Dengan demikian, kontribusi pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal Bali terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yaitu bapak Prof. Dr. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si dan bapak Prof. Dr. I Nengah Suastika, S.Pd.,M.Pd yang telah memberi bimbingan serta dukungan baik moril maupun materil terhadap kepada penulis untuk menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, D., Putri, D., Riastini, P., Prapinta, C., Kusuma, R., & Wulandari, W. (2025). Efektivitas Model Inkuiri Berbasis Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas III SD. *PADMA*, 5(1), 352-360. <https://doi.org/10.56689/padma.v5i1.1998>
- Bala, K. B., & Sanjaya, D. B. (2025). Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar: Sebuah Upaya Mengikis Dekandensi Toleransi Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1835-1849.
- Budiarta, I. W. (2019). Penerapan Pendekatan Belajar Catur Asrama Melalui Taksonomi Tri Kaya Parisudha dalam PKN (Studi Quasi Experiment Terhadap Peningkatan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri Di Kota Singaraja). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 36-53. <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v1i1.10>
- Darmawati, I. G. A. P. S. (2017). Meningkatkan hasil belajar PKn siswa berorientasi *Tri Kaya Parisudha* (studi reflektif menggunakan strategi pembelajaran Catur Asrama pada siswa kelas vi SD Negeri 1 Astina Singaraja). *Jurnal IKA*, 15(1), 62-83. <https://doi.org/10.23887/ika.v15i1.20183>
- Dewi, N. N. C. W. K., Winangun, I. M. A., & Ardiawan, I. K. N. (2026). Analisis kebutuhan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas V sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(1), 1027-1035. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.617>
- Dian, N. L., Asri, I. A. S., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 2(2), 63-72. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28900>
- Farhurohman, O., Citra, R. A., & Afinatussakinah, S. (2024). Integrasi nilai karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila era society 5.0 di sekolah dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 233-244. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v9i2.620>
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 334-340. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.277>
- Handayani, N. K. T., Gading, I. K., & Widiyana, I. W. (2023). Media interaktif berbasis kearifan lokal tri hita karana berbantuan articulate storyline untuk meningkatkan hasil belajar ppkn Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 528-536. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.61599>

- Hijriadina, Z., Nurulfaaidzah, N., Annisa, J., Ramadhan, M. R. B., & Putri, C. H. (2026). Urgensi Pendidikan Pancasila Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Journal of Social and Education*, 2(2), 184-190. <https://doi.org/10.66909/lrp.salut.v2i2.187>
- Kurniati, P., Aprilia, B. K., Mulyati, H., Rostiani, R., & Nuralamsyah, I. (2025). Outdoor Learning Berbasis Kearifan Lokal di Candi Prambanan: Inovasi Pembelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Civic Culture Siswa. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(5), 1241-1250. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i5.1002>
- Lestari, A. P. I. Y., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Bermuatan Tri Hita Karana Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(1), 301-313. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4404>
- Misgiyati, M., Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Etnomatika dalam pendidikan kewarganegaraan: Inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk penguatan civic competence. *Jurnal Civicatio*, 1(1), 10-18.
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan project based learning berbasis kearifan lokal tri hita karana meningkatkan sikap gotong royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 7-15.
- Mukarramah, M. (2025). Tantangan dan solusi mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran PKn. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-7.
- Pradnyani, G. A. M. I., Kristiantari, M. R., & Asri, I. G. A. S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbasis Kearifan Lokal Tat Twam Asi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Pkn Siswa Kelas Iv Sd Gugus Pb. Sudirman Denpasar Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 281-289. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12959>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333. [10.31004/basicedu.v5i5.1565](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565)
- Putra, I. M. D. A., Rati, N. W., & Jayanta, I. N. L. (2020). Implementasi nilai-nilai tri kaya parisudha dalam pembelajaran dengan model pembelajaran numbered head together berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan ips. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(2), 103-113. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v3i2.27529>
- Sucini, I. M. A., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 438-447. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21780>
- Sudiantini, N. P. A., Asri, I. G. A. S., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Berbasis Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 166-173. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18159>
- Sulatri, N. W., Payana, I. M. D., Sudarmini, D. M., & Budiartini, D. P. (2025). Nilai-Nilai Tri Kaya Parisudha dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Kemajuan Teknologi. *Acintya: Jurnal Teologi, Filsafat dan Studi Agama*, 1(4), 87-95.
- Trisnawati, N. M. (2025). Strategi Guru Agama Hindu dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Berbasis Ajaran Tri Kaya Parisudha di SDN 14 Pedungan. *Pratyaksa: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 246-260.
- Wijaya, I. K. W. B., Sudatha, I. G. W., Suartama, I. K., & Santosa, M. H. (2025). Penggunaan laboratorium virtual dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA): Systematic literature review. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 952-961. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6330>
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalan nilai-nilai pancasila berbasis kearifan lokal bali dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 43-52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>